ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Oleh:

KIKI SONIA PUTRI

2017/17059019

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama	**: Kiki Sonia Putri**
TM/NIM	**: 2017/17059019**
Jurusan	**: Manajemen**
Keahlian	**: Keuangan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Juni 2022

Disetujui Oleh

Mengetahui

Ketua Manajemen

Perengki Susanto, SE,M.Sc.Ph.D

NIP. 198104042005011002

Pembimbing

Erni Masdupi, SE, M.Si, Ph.D CFP

NIP. 197404241998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Nama	**: Kiki Sonia Putri**
TM/NIM	**: 2017/17059019**
Jurusan	**: Manajemen**
Keahlian	**: Keuangan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Juni 2022

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Erni Masdupi, SE., M.Si., Ph.D., CFP	**(Ketua)**	
Dr. Rosyeni Rasyid, SE., ME., CFP	**(Anggota)**	
Yolandafitri Zulfia, SE., M.Si	**(Anggota)**	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kiki Sonia Putri
NIM/TM	: 17059019
Tempat/Tanggal Lahir	: Mandahiling, 14 Februari 1999
Jurusan	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Alamat	: Jorong Mandahiling, Nagari Lawang Mandahiling, Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.
No. Hp.	: + 62 82171974197
Judul Skripsi	: Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Sahan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan in imenyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lannya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditanda tangani **Asli** pleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Juni2022

Penulis

Kiki Sonia Putri

NIM.17059019

ABSTRAK

Kiki Sonia Putri (2017/17059019)	**:**	**Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**
Dosen Pembimbing	**:**	**Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D., CFP**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan digunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019. Sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 231 sampel bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh website Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berupa *risk profile* dalam bentuk risiko likuiditas (LDR) dan risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya *good corporate governance* (GCG), *earnings* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *capital* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Tingkat Kesehatan Bank, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, *Good Corporate Governance, Earnings, Capital*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehtan Bank Terhadap Harga Saham pada Perusahaann Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program Stata Satu (S1) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan, baik materil maupun non materil dari berbagai pihak.Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D., CFP selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Rosyeni Rasyid, S.E., ME., CFP selaku penguji I dan Ibu Yolandafitri Zulfia, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Okki Trinanda, S.E., M.M selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Edison dan Ibu Salfa Kartini, kakak Tessa Sonia Putri, abang Muhammad Zukri, dan adik Virgian Sonia Putra, Angelica Maswita Putri serta keponakan saya Abian Tama Wijaya yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hengki Wahyudin yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan juga bantuan agar terselesainya skripsi ini . Terkhususnya Anisa Rahmi dan Resta Aprimaniza.

7. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang bapak/ibu serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan oleh Allah SWT. Dan peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya bagi semua pihak.

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK **i**
KATA PENGANTAR **iii**
DAFTAR ISI **iv**
DAFTAR TABEL **vii**
DAFTAR GAMBAR **viii**
DAFTAR LAMPIRAN **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 15
C. Batasan Masalah 16
D. Rumusan Masalah 16
E. Tujuan Penelitian 17
F. Manfaat Penelitian 18
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS **19**
A. Kajian Teori 19
1. Teori sinyal (*Signalling Theory*) 19
2. Teori Keagenan (*Agency Theory*) 20
3. *Efficient Market Theory (Efficient Market Hypothesis*/EMH) 22
4. Harga Saham 24
5. Perbankan 25
6. Kesehatan Perbankan 28
7. Hubungan Antar Variabel 37
8. Variabel Kontrol 40
B. Penelitian Terdahulu 40

C. Kerangka Konseptual
46
D. Hipotesis
50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **51**
A. Jenis Penelitian
51
B. Objek Penelitian
51
C. Populasi dan Sampel
51
1. Populasi 51
2. Sampel 52
D. Jenis dan Sumber Data
53
1. Jenis Data 53
2. Sumber Data 53
E. Teknik Pengumpulan Data
54
1. Studi pustaka 54
2. Studi Dokumenter 54
F. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel
54
1. Variabel Dependen (Y) 54
2. Variabel Independen 55
3. Variabel Kontrol 59
G. Teknik Analisis Data
61
1. Statistik Deskriptif 61
2. Uji Asumsi Klasik 61
3. Analisis Regresi Berganda 63
4. Pengujian Hipotesis 64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **66**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian
66
1. Pasar Modal Indonesia 66
2. Gambaran Umum Perusahaan Perbankan 68

B. Deskripsi Variabel Penelitian 69
1. Harga Saham 71
2. Risiko Kredit 71
3. Risiko Likuiditas 72
4. Risiko Pasar 73
5. Good Coorporate Governance 73
6. Earnings 74
7. Capital 75
C. Analisis Data
75
1. Uji Asumsi Klasik 76
2. Model Regresi Linier Berganda 80
3. Pengujian Hipotesis 82
D. Pembahasan
85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN **94**
A. Simpulan
94
B. Saran
96
DAFTAR PUSTAKA **97**
LAMPIRAN **100**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.....3
Tabel 2. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.....7
Tabel 3. Rasio LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013 -2019.....8
Tabel 4. NIM Perusahaan Perbankan tahun 2013 -2019.....10
Tabel 5. Rasio ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....12
Tabel 6. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....14
Tabel 8 Penelitian Terdahulu.....45
Tabel 9. Kriteria pengambilan Sampel.....52
Tabel 10. Kriteria Penetapan peringkat NPL.....56
Tabel 11. Kriteria Penetapan Peringkat LDR.....56
Tabel 12. Kriteria Penetapan Peringkat NIM.....57
Tabel 13. Aspek Penilaian GCG.....57
Tabel 14. Kriteria Peringkat Komposit GCG.....58
Tabel 15. Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....59
Tabel 16. Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....59
Tabel 17. Defenisi operasional dan pengukuran Variabel.....60
Tabel 18 Deskriptiv Variabel Penelitian.....70

Tabel 19. Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov*.....77
Tabel 20. Hasil Uji Multikolonieritas.....77
Tabel 21. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....78
Tabel 22. Hasil Uji Autokorelasi.....79
Tabel 23. Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane Orcutt*.....80
Tabel 24. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel.....100
Lampiran 2. Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....101
Lampiran 3. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....102
Lampiran 4. LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....103
Lampiran 5. NIM Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....104
Lampiran 6. GCG Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....105
Lampiran 7. ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....107
Lampiran 8. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....108
Lampiran 9. SIZE Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019.....109
Lampiran 10.Data Statistik.....110
Lampiran 11.Hasil Olah Data Statistik SPSS 26.0.....115

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan yang penting dalam sebuah negara, karena kegiatan pasar modal suatu negara dapat menggambarkan kondisi bisnis negara tersebut. Pasar modal merupakan penggerak perekonomian dimana melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana yang mereka butuhkan untuk melaksanakan aktivitas operasioanal perusahaannya. Dana yang dibutuhkan tersebut dapat diperoleh dengan melakukan transaksi jual-beli sekuritas di pasar modal. Pada umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrument derivatif lainnya (Tandelilin, 2001).

Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. Saham adalah bukti seseorang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Saham menjadi instrumen investasi yang sering dipilih, karena saham dianggap memberikan return yang lebih besar dibanding instrumen lainnya. Keuntungan dari investasi saham berupa *capital gain* yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham. Saat berinvestasi saham, investor harus memahami bagaimana harga saham suatu perusahaan berubah. Informasi harga saham dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham perusahaan yang tepat, sehingga investasi yang akan

dilakukan dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Karena harga saham merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memperoleh keuntungan maka penelitian mengenai harga saham ini sangat menarik untuk diteliti.

Harga saham (*stock price)* merupakan nilai sekarang (*present value)* dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang (Husna,2012). Harga saham dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham di pasar modal (A. Surachim, Tanuatmodjo & Kussuma, 2016). Harga saham di pasar modal mengalami perubahan dari waktu kewaktu dan perubahan ini di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Perusahaan harus selalu mempertimbangkan perubahan harga saham, karena harga saham dapat mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham juga akan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik (Koetin,2002).

Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari lembaga keuangan yang penting peranannya dalam kegiatan perekonomian. Bank befungsi sebagai lembaga yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada

masyarakat. Berdasarkan peran penting yang dimiliki oleh bank menjadikan bank sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi.

Menurut Amanda dan Wahyu (2013) saham perbankan merupakan saham yang paling diminati dan pernah dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu sektor perbankan menjadi tempat menarik bagi investor untuk berinvestasi yang terlihat dari nilai total trading sektor perbankan lebih besar dari sektor lainnya dengan nilai 458.566 (Bursa Efek Indonesia, 2019). Sektor perbankan juga memiliki nilai kapitalisasi pasar yang paling besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kapitalisasi pasar itu sendiri merupakan nilai dari keseluruhan harga saham suatu perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. Jumlah kapitalisasi pasar yang dimiliki sektor perbankan tahun 2019 yakni sebesar 2.303.146 (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Perkembangan harga saham beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2019 dapat dilihat berdasarkan tabel 1 berikut:

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.

Kode Bank	Harga Saham Penutupan						
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
BBMD	1570	1600	1560	1550	1375	1380	2800
BJTM	375	460	437	570	710	690	685
BMAS	285	338	400	420	392	368	358
BNGA	920	835	595	845	1350	915	965
MAYA	2750	1880	1950	3150	3850	7025	9100
Rata-rata	1180	1023	988	1307	1535	2076	2782

Sumber : Annual Report Bank

Berdasarkan tabel 1 terlihat perkembangan harga saham perusahaan perbankan dari tahun 2013 sampai 2019. Perkembangan harga saham tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013-2015 dilihat dari

rata-ratanya harga saham mengalami penurunan, sementara pada tahun 2016-2019 harga saham mengalami peningkatan. Harga saham menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum membeli suatu saham. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah kinerja perusahaan yang mana pada penelitian ini diukur dengan tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank yang baik menandakan perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga nilai perusahaan akan tinggi. Hal ini didukung oleh Praditasari (2012) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga kemungkinan harga saham akan naik. Selain itu Catriwati (2017) juga berpendapat bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa efek. Agar dapat menjalalankan tugasnya dengan baik, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan aktivitasnya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank sangat penting, karena informasi tantang kesehatan bank dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam meginvestasikan dananya. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dilakukan setiap periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat terlihat dari laporan keuangannya.

Penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tahun 2004 tentang Tata Cara

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, penilaian dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS yang mencangkup beberapa faktor diantaranya *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan usaha perbankan yang kompleks, penilaian dengan metode CAMELS kurang efektif dalam menilai kinerja bank, maka metode penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan sehingga dapat mencerminkan kondisi bank saat ini dan waktu yang akan datang. Untuk itu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru untuk menilai tingkat kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya dengan pendekatan risiko (*risk based bangking ratio)* baik secara individu maupun konsolidasi. Penilaian dengan pendekatan risiko ini menggunakan metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital)*.

Profil Risiko (*risk profile)* adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan usaha bank dan kualitas penerapan manajemen risiko bank. Menurut Kheder (2013) menyatakan bahwa risiko perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan harga saham sehingga akan berpengaruh pada nilai pemegang saham dan tingkat pengembalian yang diharapkan begitupula sebaliknya.

Ada delapan jenis risiko yang dihadapi bank diantaranya risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini ada 3 jenis risiko yang dinilai yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas, peneliti

hanya memperoleh data kuantitatif dari 3 jenis risiko tersebut dan tidak ditemukan pada jensi risiko lainnya serta peneliti tidak menggunakan risiko lainnya karena adanya keterbatasan data. Menurut Niken Pratiwi (2014) dalam penilaian tingkat kesehatan bank hanya 3 jenis risiko yang dapat diukur melalui laporan keuangan publikasi yaitu, risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Pada penelitian ini risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan alasan NPL merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia. NPL adalah rasio untuk menghitung persentase kredit bermasalah yang dihadapi bank. Semakin kecil nilai NPL menunjukkan semakin kecil pula risiko kredit yang dihadapi bank. Tabel 2 menampilkan nilai rasio NPL perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

Tabel 2. NPL Perusahaan Perbankan Tahun 2013- 2019.

Kode Bank	**NPL %**						
	2013	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
BDMN	0.22	2.16	2.26	3.59	2.58	2.33	2.26
BJTM	3.44	3.31	4.29	4.77	4.59	3.75	2.77
BMAS	0.61	0.71	0.51	0.91	1.52	2.14	2.34
BNGA	2.23	3.90	3.74	3.83	3.69	3.06	2.74
MAYA	0.64	1.19	2.51	2.11	5.65	5.54	3.85
Rata-rata	1.42	2.26	2.66	3.04	3.60	3.36	2.79

Sumber: Annual Report Bank

Berdasakan tabel 2 diatas terlihat perkembangan rasio NPL perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019. Nilai rasio NPL perusahaan perbankan meningkat dari tahun 2013-2017 dan pada tahun 2018 rasio NPL menglami penurunan sampai tahun 2019. Rasio NPL tertinggi tejadi pada tahun 2017

dengan rata nilai NPL 3.60%. Dilihat dari rata-ratanya nilai NPL setiap tahun masih berada di bawah angka 5% yang artinya nilai NPL masih berada dibawah batas ketentuan batas maksimum nilai NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonsia, namun jika dilihat secara individual bank Mayapada Internasional dengan kode bank MAYA memperoleh nilai NPL diatas 5% pada tahun 2017 dan 2018. Terjadinya peningkatan rasio NPL menunjukkan semakin buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah (Nasser, 2003). Terjadinya penurunan kinerja bank dalam menghasilkan laba akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut sehingga harga saham akan turun.

Berdasarkan penjelasan tersebut NPL memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham dimana jika NPL meningkat akan terjadi penurunan pada harga saham begitupula sebaliknya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Taslim & Gusganda (2021) dan Buchory (2020) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham . Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Catriwati (2017) dan Rida (2019) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul ketika bank gagal memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan rasio *loan to deposit* ratio (LDR), yang didukung oleh

pernyataan yang di kemukakan oleh Winarsih (2014) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas dapat diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Tabel 3 menggambarkan bagaimana perkembangan rasio LDR perusahaan perbankan tahun 2013 -2019.

Tabel 3. Rasio LDR Perusahaan Perbankan Tahun 2013 -2019

Kode Bank	LDR %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	102.35	101.30	101.61	80.93	81.02	86.93	87.83
BJTM	84.98	86.54	82.92	90.48	79.69	66.57	63.34
BMAS	85.73	77.20	92.96	99.88	97.14	100.87	94.13
BNGA	95.88	100.95	99.34	99.73	97.78	98.80	99.30
MAYA	85.61	81.25	82.99	91.40	90.08	91.83	93.34
Rata-rata	88.49	85.14	88.65	88.34	86.01	86.09	85.15

Sumber:Annual Report Bank

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa rasio LDR perusahaan perbankan mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2019. Peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut kurang baik yang artinya kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya menurun karena persentase kredit yang diberikan lebih besar dari persentase dana pihak ketiga.

Bank dengan tingkat likuiditas yang kurang baik memberikan informasi bahwa bank tersebut dalam kondisi yang kurang sehat sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut turun yang akan tercermin pada penurunan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Irma (2018) LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara penelitian yang dilakukan oleh Yuneita (2012) dan Catriwati (2017) LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Risiko pasar merupakan kerugian yang disebabkan oleh menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada harga pasar. Pada penelitian ini risiko pasar diukur dengan rasio *net interest margin* (NIM). Rasio NIM dipilih berdasarkan peraturan OJK No.18/PJOK.03/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, yang menyatakan bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk menilai risiko pasar yaitu dengan net interest margin (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemamp uan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bergantung pada selisih bunga dengan kredit yang diberikan (Mahardian 2008). Tabel 4 menggambarkan nilai rasio NIM perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

Tabel 4. NIM Perusahaan Perbankan tahun 2013 -2019.

Kode Bank	NIM %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	7.94	6.49	7.72	7.34	6.53	6.33	6.06
BJTM	8.32	7.28	6.86	7.88	6.79	5.97	5.55
BMAS	4.68	4.19	3.93	4.99	4.52	4.40	3.76
BNGA	3.89	3.94	4.10	4.23	4.02	3.76	3.71
MAYA	4.22	3.19	3.76	4.08	3.76	3.65	3.32
Rata-rata	5.81	5.02	5.27	5.70	5.13	4.82	4.48

Sumber: Laporan tahunan perbankan

Tabel 4 meperlihatkan rasio NIM perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019. Rasio NIM perusahaan perbankan tertinggi dilihat dari rata-ratmya berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 5.81% dan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.48%. Nilai NIM yang menurun menunjukkan bank kurang efektif dalam menempatkan aktiva perusahaan dalam bentuk

kredit, sehingga pendapatan bunga menurun. Hal ini akan menjadi informasi yang kurang bagus bagi investor yang akan berinvestasi di perusahaan perbankan dan berdampak pada harga saham perusahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Catriwati (2017) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar (2019) menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Nureny (2019) yang menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel selanjutnya dari penilian tingkat kesehatan bank yaitu GCG (*good corporate governance)* merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Menurut Toruan (2013), baik tidaknya penerapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tatakelola yang bagus tentu memiliki kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang tentu akan beradmpak pada naiknya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lilis (2016) dan Salsabilla et al. (2021) menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Medyawicesar et al. (2018) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Komponen penilaian tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu *earning* atau *rentabilitas*. Rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas pada

penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). Hal ini didukung oleh pernyataan Bank Indonesia yang lebih mengutamakan profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan asset yang dananya berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. ROA adalah perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank. Peningkatan pada nilai ROA menggambarkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat, sehingga deviden yang akan diterima pemegang saham akan meningkat (Susanto, 2014). Tingkat keuntungan yang meningkat akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut tinggi dan akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Perkembangan rasio ROA beberapa perusahaan perbankan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rasio ROA Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019

Kode	***Return On Asset* %**						
Bank	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**
BBMD	5.19	3.64	3.43	2.27	2.99	2.94	2.56
BJTM	3.49	3.62	2.95	3.37	3.18	2.80	2.43
BMAS	1.02	0.71	1.02	1.68	1.54	1.42	1.06
BNGA	2.66	1.27	0.48	1.07	1.56	1.82	1.94
MAYA	2.12	1.58	1.86	1.79	1.22	0.69	0.77
Rata-rata	2.90	2.16	1.95	2.03	2.10	1.93	1.75

Sumber:Annual Report Bank

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa nilai ROA perusahaan perbankan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata rasio ROA perusahaan perbankan merupakan yang paling tinggi yaitu 2.90% dan nilai ROA yang paling rendah terdapat pada tahun tahun 2019 dengan nilai 1.75 %. Secata keseluruhan yang terlihat dari rata-ratanya nilai ROA bank masih berada diatas batas ketentuan minimal nilai ROA yang ditetapkan bank Indonesian yaitu 1,5%, akan tetapi secara individu masih ada perusahaan perbankan yang memperoleh nilai ROA dibawah 1,5% seperti pada bank Maspion Indonesia Tbk yang memperoleh ROA 1.02% tahun 2013, 0.71% tahun 2014, 1.02% tahun 2015, 1.42% tahun 2018 dan 1.06 % tahun 2019. Nilai ROA yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba menurun sehingga berdampak pada turunnya harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yuneita (2012), Catriwati (2017) dan Abu Bakar (2019) menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Harry & Dian (2016) , Rahayu (2018) dan Nureny (2019) memperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel berikutnya yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu *capital* atau permodalan. Penilaian terhadap faktor permodalan terdiri dari evaluasi terhadap tingkat kecukupan dan pengelolaan modal. Untuk mengukur variabel *capital* atau permodalan rasio yang digunakan yaitu *capital adequancy ratio* (CAR) .Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Medyawicesar et al. (2018) yang menyebutkan bahwa *capital*

dihitung dengan menggunakan rasio CAR. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank , disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat pinjaman dan lain-lain (Dendawijaya,2005).

Menurut Purwasih (2010) kepercayaan investor dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perbankan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham yang bersangkutan. Sesuai dengan peraturan BI No. 5/12/2003 tentang kewajiban penyediaan modal minimum, sebuah bank wajib memenuhi rasio CAR minimum sebesar 8%. Berikut ini disajikan tabel nilai CAR perusahaan perbankan tahun 2013 sampai 2019.

Tabel 6. CAR Perusahaan Perbankan Tahun 2013-2019

Kode Bank	CAR %						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BBMD	26.99	26.35	28.26	35.12	33.85	34.58	38.60
BJTM	23.72	20.86	21.22	23.88	24.65	24.21	21.77
BMAS	21.00	19.45	19.33	24.32	21.59	21.28	20.19
BNGA	15.36	15.58	16.28	17.96	18.60	19.66	21.47
MAYA	14.07	10.25	12.97	13.34	14.11	15.19	16.19
Rata-rata	20.23	18.50	19.61	22.92	22.56	22.98	23.64

Sumber:Annual Report Bank

Tabel 6. menunjukkan nilai CAR perusahaan perbankan periode 2013 sampai 2019. Rata-rata nilai CAR bank setiap tahunnya cenderung meningkat. Nilai CAR yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik dalam mempertahankan kecukupan modalnya untuk mempertahankan kualitas bank agar tetap sehat.

Penelitian yang dilakukan Nurjanti (2013) dan Nureny (2019) memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh terhadp harga saham, sedangkan

hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Yuneita(2012) dan Medyawicesar (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk menjaga agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti karena variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau yang dibuat konstan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size)*. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan yang terlihat dari total asset yang dimilikinya. Perusahaan yang berukuran besar unggul dari segi kekayaannya dan memiliki kinerja yang bagus, sehingga akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham, hal ini akan berpengaruh pada harga saham yang meningkat. Penelitian yang dilakukan Natalis &Frecky, Delvira (2017) dan Sharif et al. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaiakan diatas dari beberapa penelitin terdahulu yang telah dilakukan ditemukan perbedaan pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan untuk menguji inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang menganalisis tentang pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang digunakan, periode penelitian dan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Berdasarkan latar belakang tersebut

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan salah satunya adalah tingkat kesehatan bank.
2. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perusahaan perbankan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada analisis pengaruh tingkat kesehatan perusahaan perbankan metode RGEC (R*isk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dengan menggunakan rasio NPL, LDR, NIM, GCG, ROA dan CAR terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh risiko kredit (*non performing loan*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

2. Bagaimana pengaruh risiko likuiditas (*loan to deposit ratio)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh risiko pasar (*net interest margin)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh tatakelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
5. Bagaimana pengaruh *eranings* (*return on asset*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
6. Bagaimana pengaruh *capital* (*capital adequancy ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit (*non performing loan*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas (*loan to deposit ratio*) terhadap harga saham perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar (*net interest margin*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
5. Untuk menganalisis pengaruh *earnings* (*return on asset*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
6. Menganalisis pengaruh *capital* (*capital adequancy ratio*) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   a. Memberikan informasi dan menambah pemahaman mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

   b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan menamah *referensi* bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti topik yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan perbankan untuk selalu mejaga tingkat kesehatan perusahaannya, sehingga selalu majadi pilihan investor untuk berinvestasi.

   c. Bagi investor,
      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusn investasi agar investasi yang dilakukan lebih optimal sehingga dapat memberikan keuntungan dimasa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab dua diawali dengan kajian teori yang relevan dengan penelitian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan investasi pihak di luar perusahaan. Perusahaan yang berkualitas baik secara sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Megginson, 1997).

Menurut Brigham dan Houston (2010), *signalling theory* adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar. Perusahaan memberikan laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, karena perusahaan lebih memahami prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal.

Investor yag memperoleh informasi lengkap meneganai prospek perusahaan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dibanding dengan investor lain. Ketika informasi laporan keuangan diumumkan,

pihak luar akan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal positif atau negatif. Jika informasi tersebut berupa sinyal positif maka investor akan bersedia melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Suwardjono, 2010).

Perusahaan yang berkinerja baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat dan mampu mengendalikan risiko-risiko yang dihadapinya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi perusahaan dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sinyal positif akan meningkatkan penawaran dan permintaan suatu saham yang akan berdampak pada kenaiknya harga saham. Sementara jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk, berarti perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat, hal ini menandakan bahwa perusahaan belum mampu mengelola risiko-risiko yang mereka hadapi, informasi ini akan membuat permintaan akan saham menjadi berkurang yang berdampak pada turunnya harga saham perusahaan.Jika perusahaan menginginkan sahamnya selalu diminati maka perusahaan tersebut harus menjaga kinerja dan kesehatan perusahaannya agar selalu dalam kondisi yang sehat.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principle)* mempekerjakan orang lain (*agent)* untuk memberikan suatu jasa dan

kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Konsep teori keagenan menggambarkan bahwa perusahaan merupakan titik temu antara pemilik perusahaan (*principle)* dengan manajemen (agent).

Perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham adalah principal dan manajemen sebagai agen. Manajemen dipekerjakan untuk betindak demi kepentingan pemegang saham. Manajemen berkewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham sebagai tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, tetapi informasi yang diberikan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya sehingga mengakibatkan konflik keagenan.

Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan dan asimetri informasi dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan dari berbagai pihak dalam perusahaan. Mekanisme ini dapat dilakukan dengan menerapkan sistem tatakeloka perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal ini diyakini dapat memberikan kepercayaan kepada pemilik perusahaan terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola kekayaan yang dimiliki oleh pemilik (pemegang saham), sehingga dapat meminimalisasi konflik kepentingan . *Good corporate governance* (GCG) menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Susiana & Herawaty, 2007).

Sistem GCG merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan pemilik perusahaan. GCG memberikan

jaminan kepada pemegang saham bahwa dana yang mereka investasikan dikelola dengan baik dan agen bekerja sesuai dengan dengan fungsi dan tanggung jawab untuk kepentingan perusahaan.. GCG diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan (Herawati,2006).

Dalam teori keagenan manajer sebagai agen berkewajiban memberikan laporan pertanggung jawaban yang berisi informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan kepada pemegang saham sebagai prinsipal, karena laporan tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang di ungkapkan oleh agen seperti laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang baik menandakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat sehingga hal ini akan menarik minat para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Perimintaan dan penawaran yang tinggi terhadap suatu saham akan berdampak pada perubahan harga saham.

3. *Efficient Market Theory (Efficient Market Hypothesis*/EMH)

Teori pasar efisien menyatakan bahwa harga saham yang terbentuk merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia. Investor akan bereaksi cepat ketika menemukan informasi terbaru yang mempengaruhi harga saham dan melakukan penyesuaian secara cepat dan akurat.

Teori pasar efisien membagi pasar menjdi tiga bentuk yang mana masing-masing pasar memiliki kharakteristik yang berbeda dalam menyerap informasi. Pada pasar bentuk lemah, tingkat penyerapan informasi sangat rendah, sehingga harga saham hanya mencerminkan informasi yang ada dimasa lalu. Untuk pasar semi kuat, harga saham sudah mencerminkan semua informasi yang dipublikasi termasuk yang ada di laporan keuangan. Sedangkan pasar bentuk kuat, harga saham sudah melakukan penyesuaian terhadap semua jenis informasi baik itu informasi yang dipublikasi maupun informasi yang tidak tersedia bagi pemodal.

Efficiency market theory berbentuk semi kuat menyatakan bahwa harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasi termasuk informasi yang berada dalam laporan keuangan perusahaan emiten (Jogiyanto, H.M, 2010). Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi berisi informasi mengenai kinerja perusahaan salah satunya tingkat kesehatan perusahaan perbankan. Informasi tingkat kesehatan perusahaan perbankan terdiri atas persentase risiko-risiko yang dihadapi bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Ketersediaan informasi yang cepat dan akurat mengenai kesehatan perusahaan perbankan ini akan mendorong adanya perubahan pada harga saham perusahaan. *Efficiency market teori* menyebutkan bahwa investor selalu memasukan informasi yang tersedia dalam mengambil keputusan investasi sehingga tercermin dari harga saham yang ditransaksikan.

4. Harga Saham

Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham dapat mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sawidji Widoatmojo (2005) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Harga Nominal
   Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
b. Harga Perdana
   Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
c. Harga Pasar
   Harga pasar adalah harga jual antara investor yang satu dengan investor yang lain.

Harga saham akan berfluktuasi karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin memiliki atau membeli saham maka harga saham akan naik. Sebaliknya jika banyak investor yang ingin melepas atau menjual suatu saham maka harga saham akan turun. Harga saham perusahaan perbankan dapat dilihat pada harga saham penutupan (*Closing price)* per 31 Desember.

5. Perbankan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Bank

bertindak seagai lembaga perantara keuangan, dimana bank menghimpun dana dari pihak kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan. Bank juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, bahkan pertumbuhan bank suatu negara dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Menurut undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:31.1) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sebagai Penggerak perekonomian masyarakat bank memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu:

a. *Agent Of Trust,* bank sebagai lembaga yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.
b. *Agent Of Development,* maksudnya bank berperan sebagai lembaga tempat kegiatan ekonomi masyarakat.
c. *Agent Of Service,* bank berperan sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana untuk masyarakat.

Menurut Kamsir (2014), jenis bank dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Dari Segi Fungsinya
   1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat
Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegitannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dari Segi Kepemilikannya
1) Bank Milik Pemerintah
Bank milik pemerintah adalah bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.
2) Bank Milik Swasta nasional
Jenis bank ini merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitupula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
3) Bank Milik Koperasi
Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perushaan yang berbadan hukum koperasi.
4) Bank Milik Asing
Bank milik asing adalah cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik itu milik swasta asing maupun pemerintah asing.
5) Bank Milik Campuran
Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan dipegang negara Indonesia.

c. Dilihat Dari Segi Status
   1) Bank Devisa
      Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing suatu secara keseluruhan.
   2) Bank Non Devisa
      Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa.

d. Dilihat Dari Segi Cara Menentukan Harga
   1) Bank Dengan Prinsip Konvensional
      Bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah bank yang menetapkan bunga sebagai harga jual, menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu.
   2) Bank Dengan Prinsip Syariah
      Bank dengan prinsip syariah merupakan bank yang mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah dengan menggunakan metode bagi hasil dan jual beli.

6. Kesehatan Perbankan

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu melaksanakan semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan pebankan yang berlaku. Tingkat kesehatan suatu bank merupakan hasil penilaian atas risiko dan kinerja bank tersebut.

Berdasarkan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatannya dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Banking Ratio*) baik secara individu maupun konsolidasi dengan mencangkup beberapa faktor diantaranya yaitu: profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan. Indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan yaitu:

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian terhadap profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas bank. Risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat diukur maupun yang tidak dapat diukur, yang dapat mempengaruhi posisi keuangan.

Penilaian terhadap risiko inheren dilakukan terhadap 8 jenis risiko yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko reputasi. Dari 8 jenis risiko tersebut hanya 3 jenis risiko yang digunakan pada penelitian ini yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, jenis-jenis risiko tersebut antara lain:

1) Risiko Kredit

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Sedangkan menurut D. Siamat (2004) berpendapat bahwa risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau

ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit yaitu *non performing loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini digunakan untuk menghitung perentase kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kredit yang berarti semakin besar jumlah kredit bermasalah yang dikelola oleh bank, sehingga kemungkinan besar bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL yang baik yaitu dibawah 5%.

Berasarkan kolektabilitasnya, maka yang termasuk kriteria kredit bermasalah yaitu kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Kamsir (2014) manyatakan bahwa Bank Indonesia telah menggolongan kualitas kredit berdasarkan ketentuan berikut:

a) Lancar
   Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
b) Dalam perhatian khusus
   Kredit yang termasuk kriteria dalam perhatian khusus yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/bunga

yang belum melampaui 90 hari, kadang-kadang terjadi cerukan, jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan, mutasi rekening relative aktif, didukung dengan pinjaman baru.

c) Kurang Lancar
Kredit dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya; terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari, sering terjadi cerukan, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan dari 90 hari, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumen pinjaman yang lemah.

d) Diragukan
Kredit dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya; terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang bersifat permanen, terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadikapitalisasi bunga, dokumen hukum yang lemah, baik untuk peranjian kredit maupun pengikatan jaminan.

e) Macet
Kredit dikatakan macet apabila memiliki kriteria antara lain; terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru, dari segi hukum dan kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

2) Risiko Likuiditas

Menurut Kholid & Rahmawati (2020) risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan. Jika perusahaan dapat melunasi seluruh hutangnya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak dapat memenuhi seluruh kewajibannya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu *loan to deposit ratio* (LDR). LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah krdit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang diterima bank (Capriani & Dana ,2016).

Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Likuiditas bank yang rendah akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen terhadap bank dan investor juga akan enggan berinvestasi di bank tersebut. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi juga tinggi. Untuk rasio LDR batas minimum yang ditetapkan BI yaitu 78%, dimana jika bank memiliki nilai LDR dibwah 78% menunjukkan bank masih kurang efisien dalam menyalurkan kredit. Tapi jika nilai LDR berada diatas angka 110 menandakan bank terlalu agresif dalam sehingga meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi.

3) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian akibat turunnya nilai suatu investasi yang disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko

pasar dalam penelitian ini diukur dengan rasio *net interest margin* (NIM). NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif .Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Amalia & Herdiningtyas, 2005). Menurut peraturan bank Indonesia no 13/1/PBI/2001 standar terbaik NIM adalah 5%.

4) Risiko Operasional

Risiko operasional disebabkan oleh ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

5) Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang muncul akibat adanya tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis.

6) Risiko Stratejik

Risiko ini terjadi karena ketidaktepatan bank dalam mengambil keputusan atau pelaksanaan suatu keputusan serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini bersumber dari kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum.

8) Risiko Reputasi

Risiko ini merupakan dampak dari menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dri persepsi negatif terhadap bank.

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tata kelola perusahaan dalam industri perbankan didefinisikan sebagai hubungan antara dewan direksi, dewan eksekutif, pemangku kepentingan dan pemegang saham. GCG menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawaban, profesioanal dan kewajaran dalam penilaiannya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/ tahun 2013 tentang penilaian GCG yang mewajibkan bank secara berkala melakukan penilaian sendiri (*self assessment)* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG. Penilainan GCG dapat dilihat dari hasil *self assessment* mandiri perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan (*annual report)* masing-masing perusahaan. Semakin baik peringkat GCG bank menunjukkan bahwa semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank. Menurut Kamsir (2012) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungannya. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, dan kesinambungan rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas dan manajemen rentabilitas.

Pada penelitian ini rentabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Bank yang sehat adalah bank yang nilai rentabilitasnya

terus meningkat (Safariah, 2015). Bank Indonesia telah mengatur bahwa standar rasio ROA terbaik adalah 1,5%.

d. Permodalan (*Capital*)

Permodalan merupakan pengukuran terhadap besarnya jumlah modal yang dimiliki bank, sehingga dapat mencerminkan besarnya sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan (Kamsir, 2012). Permodalan mengacu pada kemampuan bank untuk menjaga rasio kecukupan modal dan mengontrol serta mengawasi risiko yang dapat mempengaruhi modal bank.

Modal yang berlebih akan mempengaruhi perolehan laba bank, sedangkan modal yang terlalu kecil akan membatasi kemampuan bank untuk melakukan ekspansi, selain itu juga akan mempengaruhi penilaian deposan, debitur dan pemegang saham bank. Berdasarkan hal tersebut, besar kecilnya permodalan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan bank .

Permodalan industri perbankan dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR). Rasio CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Menurut peraturan bank Indonesia nomor 3/21/PBI/2001 rasio minimal CAR yang diperbolehkan yaitu 8%, dimana jika nilai CAR bank diatas angka 8% menunjukkan kemampuan bank yang baik dalam memenuhi kebutuhan modalnya.

7. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Harga Saham

Risiko kredit dalam penelitian ini diwakili oleh rasio NPL. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, nilai NPL yang tinggi menunjukkan buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini akan berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan yang akan menurun, penurunan laba akan akan mengakibatkan deviden yang akan dibagikan perusahaan menjadi berkurang, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan menurun, kondisi seperti ini akan berdampak pada perubahan harga saham perusahaan

b. Hubungan Risiko Likuiditas (LDR) dengan Harga saham

LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut dan semakin rendah nilai LDR menunjukkan bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit (Sulistiyono, 2005). Banyaknya kredit yang diberikan bank kepada masyarakat haruslah diimbangi dengan kemampuan bank untuk mengembalikan dana tersebut. Adanya keseimbangan akan hal tersebut maka rasio LDR akan terjaga dan masyarakat akan percaya bahwa bank tersebut dalam kondisi sehat sehingga harga saham akan meningkat (Dendawijaya, 2005).

c. Hubungan Risiko Pasar (NIM) dengan Harga saham

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Menurut Indiani & Dewi (2016), semakin besar rasio NIM bank, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh kepada peningkatan minat investor untuk berinvestasi pada perbankan yang tercermin dari peningkatan permintaan akan saham bank, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

d. Hubungan GCG dengan Harga Saham

GCG merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan untuk menjaga tingkat kesehatan perusahaannya. Toruan (2013) mengatakan bahwa baik tidaknya peneapan GCG akan berimbas pada kinerja perusahaan.Semakin baik peringkat penilaian GCG menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Bank dengan kinerja yang baik membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini akan meningkatkan permintaan akan saham tersebut dan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan.

e. Hubungan ROA dengan Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan . ROA memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham. Menurut Susanto (2014), peningkatan pada rasio ROA menggambarkan bahwa laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat, sehingga deviden yang akan diterima pemegang saham juga akan

meningkat. Dengan adanya peningkatan deviden ini membuat permintaan akan saham tinggi dan akan berdampak pada naiknya harga saham.

f. Hubungan CAR dengan Harga Saham

CAR adalah perbandingan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Menurut winarsih (2016), semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik bank dalam mempertahankan kecukupan modalnya untuk menjaga kesehatan kualitas bank. Kecukupan modal yang terpenuhi akan memperlancar aktivitas operasional bank dalam menghasilkan laba. Peningkatan laba akan membuat saham perusahaan menjadi semakin diminati dan menyebakan harga saham tersebut naik. selain itu menurut teori suardana (2009), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio CAR maka maka harga saham akan meningkat sebaliknya jika rasio CAR rendah akan menurunkan harga saham.

8. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunkan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size)*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total asset (Ernawati, 2016). Menurut Sawir dalam Evayanti (2013) ukuran perusahaan dapat

menentukan tingkat kemudahan perusahaan mendapatkan dana dari pasar modal, menentukan kekuatan tawar-menawar dalam perjanjian keuangan dan memungkinkan adanya pengaruh skala dalam biaya dan return yang dapat membuat perusahaan yang berukuran besar memperoleh laba yang lebih banyak. Perusahaan yang berukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik untuk kedepannya , hal ini tentu menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham meningkat yang akan berdampak pada naiknya harga saham .Ukuran perusahaan dibedakan menjadi 3 kategori yaitu: *large firm,medium size, dan small firms*.

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat kesehatan perbankan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurhanti & Hamidah (2011) yang meneliti tentang pengaruh variabel bebas NPM, QR, ROE, EPS dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROE dan EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dan QR berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuneita (2012) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaana perbankan yang

listing di BEI dengan menggunkan variabel CAR, KAP, ROA, LDR RORA, NPM dan BOPO, teknik analisis digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa RORA, ROA, NPM dan BOPO berpengaruh terhadap harga saham sementara CAR, KAP dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuranti & Ukki (2013) yang meneliti tentang dampak tingkat kesehatan bank terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di BEI. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel CAR berpengaruh terhadap harga saham, RORA, NPM, ROA dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Winarsih (2014) meneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan risk-based bank rating dan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham sementara GCG, ROE, dan CAR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Harry & Dian (2016) yang meneliti tentang pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEG terhadap harga saham pada bank umum yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan sebanyak 30 perusahaan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, GCG, ROA dan CAR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara Parsial NPL, GCG, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ni putu Lilis & Sayu KT Sutrisna (2016) meneliti tentang pengaruh variabel tingkat kesehatan bank terhadap harga saham perbankn di BEI

dengan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa risk profile dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, GCG dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan variabel NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan Catriwati (2017) tentang pengaruh *capital adequancy ratio* (CAR), return on asset (ROA) , loan to deposite ratio (LDR) dan net interest margin (NIM), non performing loan (NPL) dan asset growth terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan perbankan sebagai sampelnya dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ROA dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, CAR, NPL, LDR dan asset growth tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara simultan CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan asset growth berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Delvira Siregar (2017) yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan,ukuran perusahaan dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis regresi linier dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa DER, EPS, ROA, CR , ukuran perusahaan, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham.

Hana, Eded & Imas (2018) melakukan penelitian dengan judul analisis komponen tingkat kesehatan bank terhadap harga saham bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik analisis linier multiple. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan GCG, NIM, LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Sri rahayu & Irma (2018) yang meneliti tentang *the effect of loan to deposite ratio* (LDR), *capital adequancy ratio* (CAR) *and return on asset* (ROA) *againtsat sharia commercial bank in Indonesia.* Penelitian ini mengemukakan hasil bahwa LDR, CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial LDR dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sementara ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Resti & Saryadi (2018) meneliti tentang pengaruhROE, EPS, CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjukkan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sementara ROE, CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abu Bakar (2019) tentang *the effect of financial institution banking soundness against stock price* dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ROA dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilkukan oleh Natalis Cristian & Frecky (2019) menunjukkan bahwa ROE, BVS, EPS, DPS, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, DY berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham sementara PE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Nureny (2019) yang meneliti tentang *financial performance and share price of banks of stateowned enterprice in Indonesia*.Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa CAR, NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham . Namun secara parsial NIM, NPL, ROA, LDR dan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan CAR berengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sampel dan Teknik Analisis	X	Y	Temuan
1	Nurjanti & Hamidah (2011)	15 perusahaan perbankan yang terdaftar di JIK (Jakarta Islamik Index), analisis regresi berganda	NPM QR ROE EPS DER	Harga saham	Insig, + Sig, - Insig, + Insig, + Insig, -
2	Yuneita Anisma (2012)	18 bank *go public* yang terdaftar di BEI, analisis regresi linier berganda	CAR KAP ROA LDR RORA NPM BOPO	Harga saham	Insig Insig Sig Insig Sig Sig Sig
3	Nurjanti & Ukki (2013)	17 bank *go public* yang terdaftar di BEI, analisis regresi berganda	CAR NPM ROA LDR	Harga saham	Sig Insig Insig Insig
4	Winarsih (2014)	28 perusahaan yang terdaftar di BEI, analisis regresi berganda	LDR GCG ROE CAR	Harga saham	Insig, + Sig, + Sig, + Sig, +

5	Harry & Dian (2016)	30 bank umum yang terdaftar di BEI, analisis regresi berganda	NPL GCG ROA CAR	Harga saham	Sig Sig Sig Insig
6	Ni Putu Lilis & Sayu KT. Sutrisna (2016)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, analisis regresi linier berganda	Risk Profile GCG ROA NIM CAR	Harga saham	Sig, - Sig, + Sig, + Insig, - Sig, -
7	Catriwati (2017)	27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, analisis regresi linier berganda	CAR LDR ROA NIM NPL Asset Growth	Harga saham	Insig Insig Sig, + Sig, + Insig Insig
8	Delvira Siregar (2017)	13 perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, teknik analisis regresi linier dan regresi berganda	DER EPS ROA CR Ukuran Perusahaan Arus kas operasi Arus kas investasi Arus kas pendanaan	Harga Saham	Insig Insig Insig Insig Sig Insig Insig Insig
9	Hana, Eded & Imas (2018)	Bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI, analisis linier multiple	NPL ROA GCG NIM LDR CAR	Harga Saham	Sig, + Sig, + Insig Insig Insig Insig
10	Sri, Heny & Irma (2018)	Bank umum syariah Indonesia yang terdaftar di BEI, analisis regresi linier berganda	LDR CAR ROA	Harga Saham	Sig Sig, - Insig
11	Resti & Saryadi (2018)	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI	ROE EPS CR DER	Harga saham	Insig Sig, + Insig Insig
12	Abu Bakar (2019)	Bank umum pemerintah, analisis regresi linier berganda	ROA NIM CAR	Harga Saham	Sig, + Sig, - Sig, +
13	Natalis Cristian & Frecky (2019)	121 perusahaan yang terdaftar di BEI, analisis regresi panel	ROE BVS EPS DPS DY PE DAR Firm Size	Harga saham	Sig,+ Sig,+ Sig,+ Sig,+ Sig, - Insig Insig Sig,+
14	Nureny (2019)	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	CAR NIM NPL ROA BOPO LDR	Harga saham	Sig Insig Insig Insig Insig Insig

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, saham merupakan bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Harga saham merupakan harga yang dietapkan suatu perusahaan terhadap pihak lain yang ingin memiliki saham perusahaan tersebut. Harga saham dapat berubah-ubah setiap waktu, perubahan pada harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran antara investor dan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada sebuah saham jika kinerja dari perusahaan tersebut baik dan dapat memperoleh laba. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melihat kondisi dan kinerja suatu perusahaan adalah dengan melakukan penilaian terhadap tingka kesehatan perusahaan tersebut.

Tingkat kesehatan perbankan merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktivitas operasional bank secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan berbankan yang berlaku (Kamsir,2008) . Tingkat kesehatan bank diukur dengan metode RGEG (*risk profile, good corporate governance, earnings, capital*).

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC ini terdiri dari beberapa indikator diantara yaitu profil risiko (*risk profile*), Profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko yang ada pada aktivitas operasial perbankan. Risiko yang diukur dalam penelitian ini yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakmampuan pihak lain dalam memenuhi kewaibannya kepada pihak bank. Risiko Kredit diukur

dengan rasio NPL. Nilai NPL memperlihatkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang mereka hadapi. Peningkatan nilai NPL akan menurunkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, karena modal yang tersedia digunakan untuk menutupi kerugian yang diakibatkan oleh kredit bermasalah. Hal ini akan berdampak pada menurunnya minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham akan turun.

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Risiko likuiditas diukur dengan rasio LDR. Rasio LDR menggambarkan bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang dananya diperoleh dari pihak ketiga. Jika kredit yang disalurkan oleh bank memiliki kualitas yang baik, maka akan meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh bank, sehingga permintaan akan saham naik dan berdampak pada perubahan harga saham.

Risiko selanjutnya yaitu risiko pasar yang diukur dengan rasio NIM. Rasio NIM menunjukkan kemampuan bank memperoleh laba dari pendpatan bunga atas aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan nilai NIM menandakan bahwa pendapatan bunga yang diperoleh bank semakin meningkat sehingga laba yang akan diperoleh semakin besar. Peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi yang tergambar dari peningkatan permintaan terhadap saham.

Indikator penilaian tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu *good corporate governance* (GCG). GCG merupakan prinsip yang yang diterapkan

perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan menjaga keberlangsungan perusahaan.

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank selanjutnya yaitu *earnings*, faktor ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam meningatkan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur *earnings* adalah ROA. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tinggi yang menarik investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham.

Permodalan (*Capital)* menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal, mengontrol dan mengawasi risiko yang berpengaruh terhdap bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (firm size). Variabel kontrol ditambahkan agar dapat memperkuat hasil penelitian. Dari penjabaran diatas, maka dapat dilihat kerangka konseptual pada gambar 1 berikut:

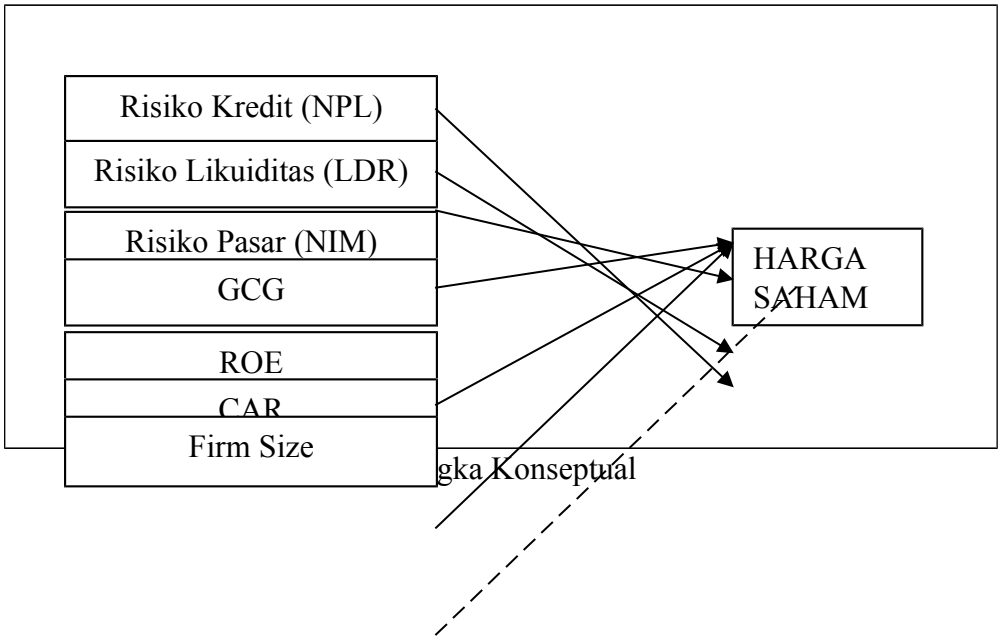

gka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Risiko kredit (*non performing loan)* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

H_2 : Risiko likuiditas (*loan to deposite ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

H_3 : Risiko pasar (*net interest margin)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

H_4 : Tatakelola perusahaan (GCG) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

H_5 : Earnings (*return on asset*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

H_6 : Capital (*capital adequancy ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang terdiri dari risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), risiko pasar (NIM), GCG, *earnings* (ROA) dan *capital* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam variabel independen dengan 1 variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 47,8% sedangkan 52,2 % dipengaruhi oleh variael lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien NPL sebesar 1,968 dan nilai signifikansi 0,718 > 0,05 sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil pengujian yang dilakukan diperoleh hasil nilai koefisien LDR sebesar 1,477 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien NIM sebesar 17,056 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima.

4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yng terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil pengujian ini diperoleh nilai koefisien GCG sebesar 0,751 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa earnings (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil pengujian ini diperoleh hasil nilai koefisien sebesar 27,955 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis kelima diterima.

6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa capital (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai

koefisien sebesar 1,540 dan nilai signifikansi 0,350 > 0,05 sehingga hipotesis keenam ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka dapat diberi beberapa saran sebagai beriku:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan rasio keuangan lainnya dalam menilai perubahan harga saham, karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Selain itu peneliti berikutnya juga dapat menambahkan variabel makro ekonomi yang sekiranya dapat berpengaruh terhadap harga saham seperti inflasi, suku bunga dan lainnya serta peneliti juga bisa memperluas objek penelitian ke sektor lain.
2. Bagi Investor dan calon investor yang akan mengambil keputusan investasi, sebaiknya harus memperhatikan rasio-rasio yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham seperti LDR, NIM, GCG dan ROA sehingga investasi yang dilakukan mendapatkan keuntungan yang optimal.
3. Bagi manajemen perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga saham perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mendorong naiknya harga saham.